

BAB IV

HASIL GAMBARAN ANALISIS KASUS KEMATANGAN TERHADAP KEHARMONISAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Desa Melayu Ilir

1. Data Geografi

Desa Melayu Ilir adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, dengan karakteristik daratan seluas 2 kilometer persegi atau sekitar 200 hektar, dimana lahan produktifnya mencapai seluas 150 hektar yang mencakup:

Tabel 4.1 Tata Guna Tanah

No	Tata Guna Tanah	Luas
1.	Tanah Permukiman	35 Ha
2.	Tanah Sawah irigasi teknis	35 Ha
3.	Tanah sawah irigasi setegah teknis	50 Ha
4.	Tanah sawah tadah hujan	100 Ha
5.	Tanah tegalan	100 Ha

6.	Jalan, Sungai, Kuburan, Dan lain-lain	15 Ha
----	---------------------------------------	-------

Sumber : Data Umum Desa Melayu Ilir, BPS 21 November 2024

Secara geografis, Desa Melayu Ilir berada pada koordinat antara 3,3° garis lintang selatan dan 114° garis bujur timur.

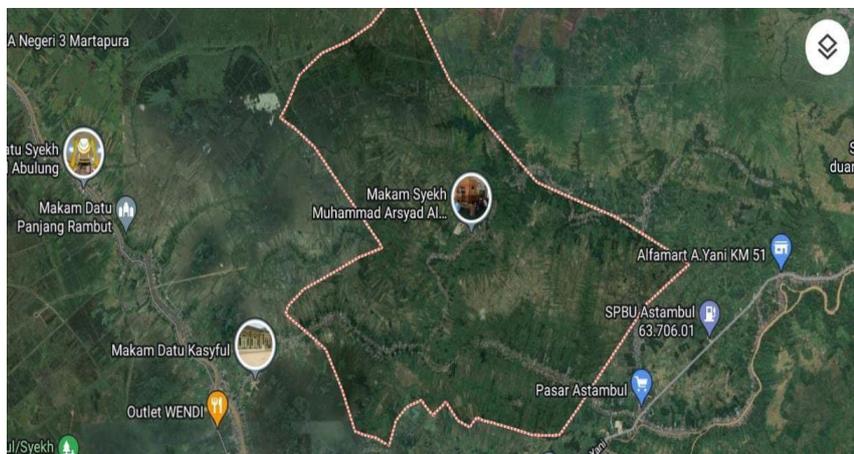
Posisi Desa Melayu Ilir terletak di sisi timur pusat pemerintahan Kecamatan Martapura Timur dengan jarak sekitar 5 kilometer. Sementara itu, jarak ke pusat pemerintahan Kabupaten sekitar 7 kilometer. Berdasarkan kondisi geografisnya, Desa Melayu Ilir memiliki batas-batas wilayah:

Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Melayu Ilir

Batas/Wilayah	Desa/Kelurahan
Bagian Utara	Desa Melayu Tengah
Bagian Timur	Desa Tambangan dan Pematang
Bagian Selatan	Desa Akar Begantung
Bagian Barat	Desa Akar Baru

Sumber : Data Umum Melayu Ilir. BPS, 21 November 2024

Gambar 4.1 Foto Wilayah Desa Melayu Ilir



Sumber: Data Umum Desa Melayu Ilir, BPS 21 November 2024

2. Data Penduduk

Tabel 4.3 Informasi Kependudukan Desa Melayu Ilir di Wilayah Kecamatan Martapura Timur

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
535	549	1.804	363

Sumber : Data umum Desa Melayu Ilir, BPS 27 November 2024

3. Data Mata Pencaharian

Sumber penghidupan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai kondisi Desa Melayu Ilir, mayoritas penduduknya memiliki lahan untuk bertani. Oleh karena itu, pendapatan utama yang diperoleh dari warga Desa Melayu Ilir berasal dari hasil pertanian, dengan produk yang paling dominan adalah tanaman padi.

Tabel 4.3 Data Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	5 Orang
2.	TNI/POLRI	5 Orang
3.	Pensiunan	2 orang
4.	Petani Sendiri	300 orang
5.	Pedagang	100 orang
6.	Buruh Bangunan	100 Orang
7.	Tukang Batu	75 Orang
8.	Tukang Kayu	50 Orang
9.	Buruh Tani	150 Orang
10.	Sopir	15 Orang
11.	Tukang Ojek	15 Orang
12.	Buruh industri	15 Orang
13.	Belum Bekerja	109 Orang
14.	Tidak bekerja	50 Orang
15.	Dan Lain-lain	108 Orang

Sumber : Data Umum Desa Melayu Iilir, 24 November 2024

4. Data Agama

Agama adalah elemen krusial bagi seluruh umat manusia, diperlukan sebagai panduan serta pembimbing dalam menjalani kehidupan. Terkait hal ini, kondisi keagamaan di Desa Melayu Iilir, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, secara keseluruhan menganut agama Islam. Setiap dusun memiliki satu musala sebagai salah satu fasilitas pendukung aktivitas ibadah masyarakat di Desa Melayu Iilir. Rincian sarana dan prasarana keagamaan adalah sebagai berikut:

No	Jenis sarana dan Parasaran	Nama Sarana dan Prasarana	Lokasi	Kondisi
1.	Mosholla	Raudhatul Jannah	Desa RT. 001	Perlu Pemeliharaan
2.	Langgar	Raudhatul Sabariah	Desa RT. 002	Perlu Pemeliharaan
3.	Mosholla	Raudhatul Anwar	Desa RT. 003	Baik
4.	Langgar	Dalillul Muttaqin	Desa RT. 003	Perlu Pemeliharaan

Sumber : Data umum Desa Melayu Iilir, 24 November 2024

5. Data Pendidikan

Tabel 4.6 Data Pendidikan Desa Melayu Ilir

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	143	147	287
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	55	51	106
3.	Tamat SD/Sederajat	200	226	426
4.	SLTP/Sederajat	66	65	131
5.	SLTA/Sederajat	60	47	107
6.	Diploma I/II	0	0	0
7.	Akademi/Diploma III/S.Muda	2	2	4
8.	Diploma IV/Strata I	9	13	22
9.	Strata II	0	1	1
10.	Strata III	0	0	0

Sumber : Data Umum Desa Melayu Ilir, 24 November 2024

2. Hasil Wawancara

Berikut peneliti lampirkan hasil data wawancara dengan beberapa informan yang di dapatkan melalui penelitian lapangan :

Tabel 4.5 Nama-nama Informan

No	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1	Muhammad Ridwan	34 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 01	Suami Yanti
2	Yanti	29 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 01	Istri Muhammad Ridwan
3	Muhammad Imron	45 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 03	Suami SSarah fauziyah
4	Sarah fauziyah	48 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 03	Istri Muhammmad imron
5	Rizal Bakri	25 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 03	Suami Zaitun N'mah
6	Zaitun Ni'mah	24 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 03	Istri Rizal Bakri
7	Abdul Basit	37 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 02	Suami Sri Amalia
8	Sri Amalia	36 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 02	Istri Abdul Basit
9	Yusransyah	45 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 02	Suami Risma
10	Risna	43 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 02	Istri Yusransyah
11	Abdullah	56 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 02	Suami Aminah

12	Aminah	53 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 02	Istri Abdullah
13	Yunus	55 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 01	Suami Zulaikha
14	Zulaikha	50 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 01	Istri Yunus
15	Abdurrahim	31 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 03	Suami Maimunah
16	Maimunah	30 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 03	Istri Abdurrahim
17	Sugianto	55 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 02	Suami Ramlah
18	Ramlah	49 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 02	Istri Sugianto
19	Abbas	55 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 01	Suami Rohani
20	Rohani	45 Tahun	Desa Melayu Iilir RT 01	Istri Abbas

a. Keluarga 1 pasangan Muhammad Ridwan dan Yanti

Usia pernikahan yang tergolong belum cukup lama juga mempengaruhi tingkat keharmonisan keluarga hal tersebut dijelaskan oleh bapak MR, hasil wawancara dengan bapak MR : “ Usia pernikahan yang tergolong masih mudah mempengaruhi kami dalam menjalankan rumah tangga yang harmonis, terkadang ada saja yang bikin jadi

masalah di dalam rumah akan tetapi kalau kita saling memahami, Insya Allah semuanya bisa kita atasi dengan baik”.¹

Keharmonisan keluarga juga dapat berdampak dari keluarga itu sendiri, adanya saling memahami dan mengerti terhadap kesibukan satu sama lain akan membuat pasangan merasa lebih dihargai. Bapak MR menjelaskan keluarga yang baik adalah keluarga yang bisa memahami suami ataupun istrinya dengan baik, suami juga butuh di mengerti oleh istri begitupun juga sebaliknya, hasil tersebut di dapatkan melalui wawancara dengan bapak MR :

“ Bagi saya pasangan adalah segalanya, ketika kita ingin menjadikan keluarga yang harmonis tentunya kita harus bisa saling memahami karakter masing-masing pasangan kita, hal tersebut yang akan membuat kita bisa menjadi keluarga yang harmonis”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yanti. Sebagai seorang istri tentunya harus menjalankan peran sebagai istri dengan sebaik-baiknya, bagi Y, suami adalah seorang imam yang harus di patuhi dan ditati selagi tidak melanggar norma-norama agama dan negara. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Y :

“Bagi saya suami adalah kepala rumah tangga dan imam yang haru ditaati oleh seorang istri, apapun yang suami perintah harus kita taati selagi tidak melanggar dengan norma-norma sosial dan agama maka

¹ Wawancara dengan Bapak MR, Pada tanggal 1 Desember 2024, Pukul 14:30 WITA

sebagai istri yang baik, seharusnya menjalankan peran sebagai istri yang baik”.²

Ketika berkeluarga apapun yang dilakukan diluar rumah harus meminta izin dengan istri, karena dalam berkeluarga juga harus ada yang di prioritaskan, hasil wawancara dengan bapak MR :

“ Dalam berkeluarga juga harus ada yang di prioritaskan, ketika saya ingin keluar rumah dengan kegiatan tertentu, maka saya juga harus meminta izin dulu dengan istri agar tidak ada kesalahpahaman antara suami istri”.

Adapun masalah yang terjadi di dalam keluarga bapak MR yaitu terkadang susah untuk membagi waktu dalam keluarga, karena banyaknya kesibukan yang dilakukan di luar rumah tangga, seperti pekerjaan dan kegiatan lainnya, hasil wawancara dengan bapak MR :

“Masalah yang saya temukan selama berumah tangga yaitu tidak bisa membagi waktu terhadap keluarga, karena sibuk dalam bekerja dan kegiatan lain yang dilakukan diluar rumah”.

Menurut Ibu Yanti keharmonisan keluarga juga dipengaruhi oleh tingkah laku suami istri yang menjalani Ketika suami istri dapat menjalankan perannya masing-masing maka apapun problematika yang dihadapi semuanya dapat di selesaikan dengan kepala dingin, Ketika suami marah dan istri ikut marah maka ketidakseimbangan dalam

² Wawancara dengan Ibu Y, Pada tanggal 1 Desember 2024, Pukul 15:30 WITA.

keluarga akan terjadi, oleh karena itu salah satunya harus ada yang mengalah, hasil wawancara dengan ibu Y :

“Keseimbangan dalam rumah tangga itu seharusnya diusahakan, salah satunya harus ada yang bisa bersikap mengalah atau legowo atau berlapang dada, Ketika ada yang marah, maka salah satunya harus mengalah agar rumah tangga tetap utuh dan bisa menjadi harmonis”.

Strategi dalam mempertahankan keluarga harmonis yaitu dengan cara saling mengerti dan memahami antara suami dan istri, dalam artian mana yang menjadi kewajiban kita sebagai seorang kepala rumah tangga, kapan waktunya bekerja, bersama istri dan mencari hiburan dengan menjalankan hobi, hasil wawancara dengan bapak MR : “untuk menjaga keluarga tetap harmonis dan baik, kita harus memprioritaskan pekerjaan dan kewajiban, seperti menjalankan rumah tangga dan kita juga harus tahu kapan waktunya untuk hobi dan sebagainya”.³

Ibu Yanti menjelaskan strategi untuk mempertahankan keharmonisan keluarga beliau juga membatasi suami dalam melakukan aktivitas yang berlebihan dan akan mengakibatkan waktu yang lain terganggu. Hasil wawancara dengan beliau :

“Terkadang saya mengingatkan suami untuk tidak sering menggunakan waktu kepada yang kurang bermanfaat, akan tetapi waktu bersama keluarga tetap menjadi hal utama dalam menjaga keharmonisan dalam berumah tangga”.

³ Wawancara dengan Bapak MR, Pada tanggal 15 Desember 2024, Pukul 15:30 WITA.

Selain itu juga ibu yanti menjelaskan mempertahankan keharmonisan keluarga agar saling menjaga dan melakukan aktivitas dalam kebaikan, beliau memberikan cara atau strategi mempertahankan keluarga, yaitu hasil wawancara dengan Ibu Y :

“Semua orang tentu mempunyai hobi tersendiri, yang paling penting adalah bisa membagi waktu, mana yang seharusnya di berikan untuk keluarga dan mana yang seharusnya untuk hiburan dan kegiatan yang lain, yang mana kegiatan tersebut membuang-buang waktu,”⁴

Cara mengatasi problematika atau masalah yang ada dalam keluarga lain yaitu tidak bisa memaksakan keperluan pribadi, tetapi lebih mengutamakan keperluan keluarga, selain itu juga harus saling memahmi dan mengerti terhadap posisi kedudukan masing-masing dalam bekerluarga, hasil wawancara dengan bapak MR :

“Dalam berumah tangga pasti ada yang namanya problem keluarga, untuk mengatasi hal tersebut yaitu tentunya kita harus saling menghargai kedudukan seorang istri dan mana kedudukan seorang suami sebagai kepala keluarga”.⁵

Rumah tangga yang harmonis juga dipengaruhi dengan adanya usia perkawinan, semakin lama usia perkawinan semakin baik juga kondisi keluarga jika di dalamnya sama-sama saling mengerti dan memahami, hal ini diungkapkan oleh bapak MR dia mengatakan kematangan usia juga bisa jadi mempengaruhi terhadap keharmonisan keluarga,

⁴ Wawancara dengan Ibu Y, Pada tanggal 1 Desember 2024, 15:30 WITA.

⁵ Wawancara dengan bapak MR, pada tanggal 1 Desember 2024, pukul 14:30.

menurutnya hal tersebut sudah dia alami dalam keluarganya bahwa kematangan usia pernikahan bisa menjadi penyebab harmonis dalam rumah tangga. Hasil wawancara dengan bapak MR :

“Kematangan usia bagi saya juga penting, hal tersebut sudah pasti dapat berpengaruh terhadap kedewasaan seseorang, semakin dewasa seseorang maka pikirannya akan semakin terbuka, dengan adanya pemikiran yang terbuka dapat menjalankan keluarga yang harmonis”.

Kematangan umur dalam menjalankan keluarga yang harmonis juga sangat berpengaruh, menurut ibu Y, semakin tua usia seseorang dan usia perkawinan yang semakin lama akan membuat seseorang bisa memahami satu sama lainnya, hasil wawancara dengan ibu Y :

“Kematangan usia dalam keluarga harmonis juga berpengaruh, semakin tua usia perkawinan, sudah seharusnya bisa menjadi bagian dari satu dengan yang lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dari keluarga 1 maka dapat disimpulkan bahwa kematangan suami istri itu terdapat pada usia yang akan mempengaruhi keharmonisan di dalam keluarga, selain itu juga kuncinya adalah saling menghargai antara suami dan istri.

b. Keluarga 2 pasangan Muhammad Imron dan Sarah fauziah

Keharmonisan keluarga merupakan hal yang diinginkan oleh semua keluarga, tak terkecuali bagi bapak MI. Menurutnya keharmonisan keluarga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam keluarga, setiap orang pasti ingin mempunyai

keluarga yang utuh dan bahagia, bagi dia keluarga yang harmonis merupakan anugerah yang terindah yang paling indah, hasil wawancara dengan bapak Mi :

“Keluarga yang harmonis pasti diinginkan oleh setiap orang, dengan adanya keluarga yang harmonis dapat menjadikan seseorang merasa bahagia dalam menjalankan rumah tangga, selain itu juga keluarga yang harmonis akan memudahkan bagi suami istri untuk memecahkan setiap problem yang ada di dalam rumah”.⁶

Menurut ibu Sarah menjelaskan suami yang sibuk bekerja tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap istri dan anak-anaknya, ketika penulis menanyakan tentang bagaimana cara mempertahankan keharmonisan keluarga, maka ibu SF menjawab, setiap keluarga tentu mempunyai masalahnya masing-masing, bagi dia suami yang bertanggung jawab adalah suatu keberuntungan yang patut dia syukuri, hasil wawancara dengan Ibu SF :

“Suami yang sibuk kerja dan bertanggung jawab terhadap keperluan rumah tangga merupakan hal yang patut saya syukuri, karena di zaman sekarang sangat susah mencari suami yang bertanggung atas keperluan rumah tangganya, oleh karena saya sangat bersyukur”.⁷

Setiap keluarga mempunyai permasalahan sendiri dalam rumah tangga, begitu juga apa yang dirasakan oleh bapak MI, beliau terkadang memiliki masalah dengan istri, anak maupun permasalahan lainnya,

⁶ Wawancara dengan bapak MI pada tanggal 3 Desember 2024, pukul 16:30 WITA

⁷ Wawancara dengan Ibu SF Pada tanggal 13 Desember 2024, pukul 17:00 WITA.

akan tetapi beliau bisa menyelesaikan dengan lapang dada, karena mempunyai seorang istri yang baik dan selalu mendukung suami dalam menyelesaikan segala pekerjaan, hasil wawancara dengan bapa MI :

“Semua orang punya permasalahan sendiri, apalagi dalam keluarga pasti banyak yang namanya masalahm akan tetapi permasalahan itu akan mudah terselesaikan ketika kita memiliki seorang istri yang selalu mensupport kita dalam keadaan apapun, istri yang baik akan selalu mendampingi suami dalam hal apapun”.

Masalah yang dihadapi dalam keluarga bapak MI dapat terselesaikan karena adanya keterbukaan dalam menjalankan komunikasi dengan istri, hasil wawancara dengan bapak MI :

“Saya sering melakukan komunikasi dengan istri sehingga hal ini yang menimbulkan masalah dalam rumah tangga dapat terselesaikan dengan baik”.

Adapun cara beliau dalam mempertahankan keharmonisan keluarga dengan kesibukan pekerjaan dan hobi lainnya, yaitu dengan cara memberiakan kesepahaman antara satu sama lain, keterbukaan dan bisa memahami adalah kunci dalam keluarga, hasil wawancara dengan bapak MI :

“Kesepahaman dan keterbukaan, yaitu memahami satu sama lain adalah salah satu kunci dalam mempertahankan keharmonisan keluarga”.⁸

⁸ Wawancara dengan bapak MI pada tanggal 3 Desember 2024, pukul 16:30 WITA

Problematika dalam berumah tangga juga kadang terjadi, seperti tidak adanya izin keluar dari sang istri, akan tetapi kalau ngump bareng teman-teman istri selalu memberikan izin, akan tetapi harus mengutamakan kewajiban sebagai seorang suami dan kepala keluarga, hasil wawancara dengan bapak MI:

“Istri saya tidak pernah melarang saya untuk berkumpul dengan teman-teman, akan tetapi bisa tidak memberikan izin kalau untuk jalan-jalan, istri saya mengatakan yang paling terpenting adalah kewajiban sebagai seorang suami dan kepala dalam rumah tangga”.

Dalam rumah tangga terkadang adanya problematika yang bertolak belakang antara suami dan istri, namun bagi keluarga ibu SF problem dapat di atasi dengan saling mengerti dan sama-sama menasehati satu sama lainnya, suami sebagai kepala rumah tangga juga harus bijaksana, akan tetapi sebagai istri juga harus patuh dan taat kepada suami, hasil wawancara dengan ibu SF :

“Problem rumah tangga itu pasti ada, tergantung kita cara mengatasinya, saya pribadi memilih untuk saling memahami dan sama-sama menasehati satu sama lain, karena saya juga dituntut untuk mentaati suami sebagai bukti seorang istri yang taat kepada suami”.⁹

Strategi yang dilakukan dalam berumah tangga untuk menjaga keharmonisan keluarga, yaitu dengan membagi waktu antara kesibukan di rumah dan di luar rumah, saling membantu kegiatan di rumah, seperti

⁹ Wawancara dengan Ibu SF Pada tanggal 13 Desember 2024, pukul 17:00 WITA.

bersih-bersih dan menjaga anak, hasil wawancara dengan bapak MI :
“Strategi dalam menjaga keharmonisan keluarga, yaitu sama-sama membantu dan mengurangi beban kegiatan istri seperti bersih-bersih dan menjaga anak dan menjaga satu sama lainnya”.

Selain itu juga strategi yang harus di lakukan oleh suami istri dalam mempertahankan keharmonisan keluarga yaitu dengan cara saling memahami satu sama lain, saling bertanggung jawab atas kewajiban masing-masing, hasil wawancara dengan bapak MI :

“Menurut saya strategi yang ampuh dalam melaksanakan keharmonisan keluarga yaitu dengan cara saling memahami satu sama lain, saling bertanggung jawab atas kewajiban masing-masing dalam rumah tangga”.¹⁰

Menurut sarah startegi yang beliau lakukan bersama suami dalam menjaga keharmonisan keluarga yaitu dengan keterbukaan dan saling memahami satu sama lain, hasil wawancara dengan ibu SF :

“Keterbukaan adalah kunci dalam berumah tangga, sebagai seorang istri tentunya harus juga harus mengerti hobi suami sendiri, kunci dalam berumah tangga harus dijaga dan dipelihara agar terjadi keharmonisan”.¹¹

Pada dasarnya keharmonisan keluarga juga di pengaruhi oleh faktor usia baik itu usia suami maupun istir, bapak MI menjelaskan bahwa usia pernikahan juga berpengaruh terhadap keharmonisan

¹⁰ Wawancara dengan bapak MI pada tanggal 3 Desember 2024, pukul 16:30 WITA

¹¹ Wawancara dengan Ibu SF Pada tanggal 13 Desember 2024, pukul 17:00 WITA.

keluarga, semakin lama pernikahan maka akan semakin banyak juga ombak yang menerjang, oleh karena itu perlu ketika berumah tangga harus menyiapkan iman dan takwa sebagai bekal dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi dalam perkawinan. Hasil wawancara dengan bapak MI :

“Keharmonisan keluarga juga di pengaruhi oleh faktor usia, baik itu usia suami istri maupun usia perkawinan, semakin lama berumah tangga maka akan semakin banyak juga ujian yang akan dihadapi, solusinya adalah menguatkan iman dan takwa sebagai pondasi dalam menjalankan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah atau keluarga harmonis”.

Usia perkawinan dan umur seseorang juga dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga, bagi orang yang lama berumah tangga tentu akan menemukan titik jenuh dan bosan, begitu juga yang dirasakan oleh ibu SF, akan tetapi menurutnya jenuh itu wajar, tetapi sesuatu yang sudah dibangun dan dijalankan dengan niat yang baik tidak boleh hilang begitu saja, banyak cara untuk menghilangkan kejenuhan tersebut, maka tidak alasan bagi kita untuk tidak bisa menjalankan keluarga harmonis, hasil wawancara dengan ibu SF :

“Usia perkawinan juga mempengaruhi keharmonisan keluarga, semakin lama usia perkawinan rasa jenuh dan bosan itu memang ada, akan tetapi sesuatu yang sudah kita jalani bersama tidak boleh berpisah begitu saja, apapun yang terjadi didalam rumah tangga, semuanya pasti ada jalan keluarnya”.

c. Keluarga 3 pasangan Rizal Bakri dan Zaitun Ni'mah

Bapak RB dalam menjalankan keluarga yang harmonis dia selalu mengutamakan kebutuhan, rumah tangga dari pada dia sendiri kesibukannya sehari-hari adalah bekerja sebagai seorang karyawan swasta membuat dia jarang berada dirumah, akan tetapi dia selalu pulang ketika selesai berkerja, hal tersebut dia lakukan untuk menjaga hati dan menjaga perasaan istri agar tidak khawatir terhadap dirinya, hasil wawancara dengan bapak RB :¹²

“Kesibukan saya sehari-hari adalah bekerja sebagai karyawan swasta, jadi jarang saya ada dirumah, namun ketika selesai bekerja saya langsung pulang kerumah, hal tersebut saya lakukan untuk menjaga perasaan istri saya agar tidak mengkhawatirkan saya dalam bekerja”.

Keluarga harmonis menurut ibu ZN adalah keluarga yang di dalamnya bisa saling bahu membahu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai sepasang suami dan istri, ibu ZN juga menjelaskan banyak faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga, seperti faktor ekonomi, maupun faktor sosial. Selain itu juga faktor kematangan usia juga dapat mempengaruhi pembinaan rumah tangga yang baik, hasil wawancara dengan Ibu ZN :

“Keluarga harmonis di pengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor ekonomi dan faktor sosial lainnya, selain itu faktor kematangan usia

¹² Wawancara dengan bapak RB Pada tanggal 5 Desember 2024, pukul 14:00 WITA.

juga berpengaruh terhadap pembinaan rumah tangga yang harmonis dengan baik”.¹³

Strategi yang dilakukan dalam menjaga keharmonisan keluarga yaitu dengan cara, saling memahami dan mengerti satu sama lainnya. Kadang istri juga mengajak kegiatan yang lain ketika ingin bermain bola, akan tetapi istri juga harus diberikan waktu dan di prioritaskan, hasil wawancara dengan bapak RB :

“Istri juga harus diberikan waktu prioritas, terkadang juga ada waktu dimana kita menemani kegiatan istri, dan harus mengasampingkan hobi pribadi”.

Adapun strategi yang dilakukan oleh ibu ZN yaitu dengan saling memahami antara hobi masing-masing. Suami yang mempunyai kesibukan, dan istri istri juga memiliki kesibukan tersendiri, yang terpenting adanya kesepahaman dan saling kerjasama dalam membangun rumah tangga yang baik, hasil wawancara dengan ibu ZN :

“Strategi kami dalam mempertahankan keharmonisan keluarga yaitu dengan saling bekerja sama satu sama lainnya untuk membangun rumah tangga dengan baik”.¹⁴

Problematika dapat diatas dengan keterbukaan satu sama lain, anatar istri dan suami sama-sama dapat menjaga satu sama lainnya, hal inilah terbentuk karakter yang baik, dan bisa menjaga keharmonisan keluarga dengan baik, hasil wawancara dengan bapak RB :

¹³ Wawancara dengan Ibu ZN Pada tanggal 5 Desember 2024, pukul 15:00 WITA.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu ZN Pada tanggal 5 Desember 2024, pukul 15:00 WITA.

“Problematika juga harus di selesaikan dengan baik, dalam rumah tangga juga selain menjaga satu sama lainnya, yaitu dengan memahami dan keterbukaan antara istri dan suami”.¹⁵

Adapun ketika penulis bertanya tentang apakah usia perkawinan berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, bapak RB menjelaskan bahwa keluarga yang harmonis tidak dilihat dari seberapa lama usia perkawinan, akan tetapi keluarga harmonis dapat dijalankan dengan sama-sama saling memahami dan mengerti satu sama lain, setelah puluhan tahun dia menjalankan rumah tangga, bahwa kunci keharmonisan adalah kasih sayang dan kepercayaan bukan pada usia perkawinan, memang semakin lama usia perkawinan akan semakin dewasa, tetapi jika semuanya tidak dijalankan dengan kasih sayang maka keluarga yang harmonis akan sulit untuk diwujudkan, hasil wawancara dengan bapak RB :

“Keluarga harmonis bukan dipengaruhi seberapa lama usia perkawinan akan tetapi keluarga harmonis dapat terlaksana dengan kasih sayang dan saling memahami. Setelah 5 tahun saya menjalankan rumah tangga kunci keharmonisan rumah yaitu kepercayaan, kalau itu tidak maka keluarga yang harmonis akan sulit di realisasikan”.

Sedangkan menurut ibu Zaitun Kematangan usia dalam perkawinan juga berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, banyak zaman sekarang usia nikah yang terlalu dini dan kurangnya pengetahuan agama akan

¹⁵ Wawancara dengan bapak RB Pada tanggal 5 Desember 2024, pukul 14:00 WITA.

membuat sulit dalam membina rumah tangga, terlebih lagi banyaknya perceraian yang terjadi sekarang ini karena usia dalam menikah bisa tergolong masih terlalu muda, hasil wawancara dengan ibu ZN :

”Kematangan usia dalam berumah tangga juga berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, sebab pada zaman sekarang ini banyak perceraian terjadi karena adanya nikah muda dan kurang dalam membina keagamaan di dalam berumah tangga”.

d. Keluarga 4 pasangan Sugianto dan Ramlah

Kematangan usia perkawinan akan berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, pasangan yang sudah menjalankan rumah tangga lebih dari 10 tahun akan berbeda pengalamannya dari keluarga yang belum sampai 10 tahun dalam menjalankan rumah tangga, oleh karena itu menurut Sugianto kematangan usia perkawinan sangat berpengaruh dalam membentuk keluarga yang harmonis.

“kematangan usia perkawinan berpengaruh dalam menjalankan keharmonisan keluarga, pasangan yang menjalankan rumah tangga lebih dari lama tentunya berbeda dari pasangan yang baru menikah, oleh karena dalam membentuk keluarga yang harmonis juga dibutuhkan pengalaman yang Panjang”.¹⁶

Sedangkan menurut Ramlah keharmonisan keluarga sangat dipengaruhi oleh kematangan usia perkawinan, semakin tinggi usia perkawinan maka akan semakin kuat dalam keharmonisan keluarga,

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Sugianto pada tanggal 14 Maret 2025, Pukul 14:00 WITA

dalam keluarga yang mereka jalankan itulah kunci dari keharmonisan keluarga yaitu kematangan usia perkawinan.

“bagi saya usia perkawinan yang matang akan mempengaruhi keharmonisan keluarga, karena pengalaman yang anjang adalah kunci dari segalanya dalam kehidupan berumah tangga”.¹⁷

e. Keluarga 5 Pasangan Yusransyah dan Risna

Keharmonisan keluarga dipengaruhi kematangan usia perkawinan, bapak yusransyah mengatakan selama pernikahannya 20 tahun, banyak problematika yang terjadi, ketika awal-awal menikah menyelesaikan problem bukanlah hal yang mudah, akan tetapi ketika sudah berjalan selama 20 tahun pernikahan maka, kunci dari semua itu adalah saling menjaga hati dan perasaan antara suami dan istri.

“Ketika saya awal-awal menikah juga sering terjadi problematika dalam keluarga, pada saat itu saya sangat susah mengatasinya, akan tetapi sejalan dengan berjalannya waktu pernikahan yang berjalan selama 20 tahun bisa membuat saya belajar pentingnya menjaga perasaan satu sama lain, apalagi antara suami dan istri”.¹⁸

Sedangkan menurut Risma Kunci dalam mempertahankan keharmonisan keluarga adalah saling menghargai, sebagai seorang istri tentunya harus bisa menjaga perasaan suami, waktu pertama kali menikah, ibu risma mengatakan bahwa suami nya sangat perhatian, namun juga sering marah kepadanya. Pada masa itu ibu risma merasa

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ramlah pada 14 Maret 2025, Pukul 14:00 WITA.

¹⁸ Wawancara dengan bapak yusransyah, 10 Maret 2025, Pukul 14:30 WITA

masih labil dan karena itulah sering terjadi keributan dikeluarga. Akan tetapi sejalan berjalannya waktu ibu risma sudah bisa menerima dengan baik dengan baik dengan perkawinan yang, hal tersebut karena Tingkat usia kematangan pernikahan mereka yang sudah berjalan 20 tahun lamanya.

“Waktu dulu awal-awal menikah, saya dan suami sering rebut dan bertengkar, karena saya susah kalau menerima nasehat dari suami, akan tetapi sejalan berjalannya waktu yang cukup lama selama 20 tahun, saya berpikir bahwa yang dilakukan suami adalah benar oleh sebab itu saya sudah sepantasnya menghargai dan menerima suami saya dengan baik”.

f. Keluarga 6 Pasangan Abdullah dan Aminah

Keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh pendewasaan suami istro yang menjalaninya, ketika seseorang bisa bersikap dewasa antara satu sama lain maka keharmonisan akan selalu terjamin, oleh sebab itu usia kematangan perkawinan tidak terlalu berpengaruh dalam menjalani rumah, kalau kita liha zaman sekarang ini banyak orang yang usia perkawinan nya tua akan teatpi ujung-ujungnya juga bercerai, bagi bapak Abdullah pendewasaan sejak awal menikah itu perlu ditanamkan antara suami dan istri agar pernikahan dan keharmonisannya dapat terjaga hingga hari tua.

“Bagi saya keharmonisan keluarga bukan hanya soal kematangan usia perkawinan, kalau kita melihat pada zaman sekarang banyak

orang yang bercerai pada usia perkawinan mereka sudah lama, dalam keluarga saya bersama istri sejak awal menikah jarangsering ada pertengkeran karena saya dan istri selalu belajar menjadi sosok yang dewasa”.¹⁹

Menurut Aminah istrinya bapak Abdullah rumah tangga yang di landasi dengan ketakwaan dan pendewasaan maka di dalamnya akan terjalin keluarga yang harmonis dan bijaksana.

“ Keluarga yang harmonis akan terbentuk dari ketakwaan dan sikap dewasa antara satu sama lain, itulah yang kami terapkan di dalam rumah tangga kami”.²⁰

h. Keluarga 7 pasangan Yunus dan Zulaikha

Keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh Tingkat kematangan umur dan usia perkawinan, selain itu juga faktor lingkungan akan berdampak pada keharmonisan keluarga, menurut bapak Yunus keluarga yang harmonis akan dapat terciptkan ketika berada di lingkungan keluarga yang baik, usia yang matang dalam menikah serta pengaruh lamanya dalam berumah tangga.

“Bagi saya banyak hal yang mempengaruhi keharmonisan keluarga, diantaranya adalah faktor usia menikah, lingkungan yang baik dan usia perkawinan yang berjalan cukup lama. Karena semakin

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Abdullah 11 Maret 2025, Pukul 16:30 WITA

²⁰ Wawancara dengan Ibu Aminah 11 Maret 2025, Pukul 16:30 WITA

lama usia perkawinan maka semakin tahu pula karakter satu sama lainnya”.²¹

Selain itu juga ibu zulaikha menjelaskan bahwa kematangan usia perkawinan memang menjadi tolak ukur suksesnya seseorang dalam menjalani rumah, akan tetapi dalam berumah tangga akan banyak timbul yang nama ujian dan halangan, baik itu dari dalam maupun dari luar. Selain menanamkan rasa Syukur dan sabar dalam menjalani rumah tangga, maka sebagai suami istri tentunya harus saling memahami satu sama lainnya.

“Bagi saya kunci dalam mempertahankan keharmonisan keluarga adalah, saling menjaga rasa Syukur dan kesabaran dalam perkawinan, karena dalam rumah tangga tidak akan lepas dengan yang nama ujian dan rintangan dalam menjalaninya”.²²

i. Keluarga 8 Pasangan Abbas dan Rohani

Keharmonisan keluarga dapat terjalin karena adanya saling percaya dan memberikan dukungan antara suami dan istri, Tingkat kematangan suami istri sangat mempengaruhi hal tersebut, hal ini yang dialami oleh keluarga abbas dan Rohani, bagi keduanya keharmonisan yang mereka dapatkan selalu bertambah seiring bejrlannya umur rumah tangga, bapak Abbas mengungkapkan.

“Keharmonisan yang kami rasakan dikeluarga ini semakin tahun semakin bertambah, hal tersebut mungkin karena kematangan usia

²¹ Wawancara dengan Bapak Yunus 12 Maret 2025, Pukul 17:00 WITA

²² Wawancara dnegan ibu Zulaikha, pada tanggal 12 Maret 2025, Pukul 17:00 WITA.

perkawinan yang kami jalani, bagi saya dan istri semakin tua umur perkawinan tentunya akan bisa menjalani rumah tangga yang harmonis”.²³

Sedangkan ibu Rohani menjelaskan bahwa menurutnya keharmonisan keluarga yang mereka rasakan sekarang adalah buah hasil dari kesabaran yang mereka bangun sejak awal pernikahan, sejalan dengan berjalannya waktu Tingkat keharmonisan itu semakin bertambah karena Tingkat kesadaran suami istri yang selalu dewasa dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga.

“Keharmonisan keluarga yang kami rasakan tentunya tidak lepas dari kesabaran yang dibangun sejak awal pernikahan, oleh karena itu semakin bertambah usia maka akan semakin matang dalam menyelesaikan permasalahan dalam keluarga”.²⁴

j. Keluarga 9 Pasangan Abdurrahim dan Maimunah

Keharmonisan keluarga dapat terjalin dengan adanya Kerjasama yang baik antara suami dan istri, hal ini tidak dipengaruhi oleh Tingkat usia atau hal lain, kuncinya ketika suami dan istri bisa bekerjasama, saling membantu, dan saling mengerti tentang tugas dan fungsi masing-masing maka keharmonisan keluarga akan selalu terjaga dengan baik.

“keharmonisan keluarga tidak selalu tentang kematangan usia perkawinan, melainkan bagi saya di dalam menjalankan rumah tangga

²³ Wawancara dengan bapak Abbas pada tanggal 13 Maret 2025, pukul 19:30 WITA.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Rohani pada tanggal 13 Maret 2025, Pukul 19:30 WITA.

harus ada saling bekerja sama, saling membantu dan saling mengerti satu sama lainnya, maka rumah tangga akan berjalan dengan baik”.²⁵

Selain menjalankan Kerjasama yang baik, peran seorang suami yang baik dan bijaksana juga diharapkan dalam rumah tangga, seorang ayah atau kepala keluarga harus bisa menjadi contoh atau panutan bagi istri dan anak-anak, menurut ibu Maimunah suaminya selalu menjalankan peran ayah yang baik terhadap istri dan anak-anak sehingga keluarga yang harmonis dapat terjalin dengan baik.

“Bagi saya untuk menjaga keharmonisan keluarga diharapkan peran ayah dan kepala keluarga yang baik, karena ayah adalah contoh teladan bagi istri dan anak-anak, ketika suami bisa menjadi peran yang baik maka keluarga harmonis akan dapat terjalin dengan baik pula”.

k. Keluarga 10 pasangan Abdul Basit dan Sri Amalia

Keluarga yang baik adalah keluarga yang dapat memahami satu sama lain, dalam menjalankan rumah tangga pasti mengalami yang namanya berbagai kesulitan dan ujian, oleh karena itu sebagai seorang suami dan kepala rumah tangga diwajibkan untuk menuntut ilmu pernikahan sebagai bekal dalam menjalankan perannya sebagai kepala rumah tangga, hasil wawancara dengan Bapak AB :

“Ilmu agama adalah pondasi utama dalam menjalani rumah tangga, oleh sebab itu sebagai suami bertanggung jawab untuk menuntut ilmu

²⁵ Wawancara dengan bapak Abdurrahim pada tanggal 15 Maret 2025, Pukul 20:00 WITA.

pernikahan, karena suami adalah kepala dalam rumah tangga dan harus bisa menjalankan perannya dengan baik”.²⁶

Keharmonisan keluarga dapat di wujudkan dengan saling memahami satu sama lain, sebagai seorang istri ibu SA mengungkapkan harus patuh dan taat kepada para suami, karena suami adalah kepala rumah tangga yang seharusnya kita hormati dan kita patuhi, hasil wawancara dengan ibu SA :

“Suami adalah imam bagi saya, jadi apapun yang dia katakana harus kita hormati sebagai kepala rumah tangga, istri yang baik akan selalu patuh dan mensupport suami yang sibuk mencar nafkah untuk istri dan anak-anak di rumah”.

Adapun strategi dalam menjalankan keluarga agar tetap harmonis, yaitu dengan cara saling memahami satu sama lainnya, oleh karena itu beliau selalu mengutamakan keluarga dari pada hobi pribadi. Hasil wawancara dengan bapak AB :

“Strategi dalam menjaga keharmonisan keluarga. Saling memahami satu sama lainnya, akan tetap keluarga adalah prioritas utama agar silaturahmi tetap terjaga”.

Menurut Sri Amalia Strategi yang dilakukan dalam menjaga keharmonisan keluarga yaitu dengan memahami satu dengan lainnya, selain itu waktu harus juga di manjamen dengan baik dan benar agar

²⁶ Wawancara dengan Bapak AB Pada tanggal 7 Desember 2024, pukul 15:00 WITA.

tidak ada yang di rugikan dalam keluarga. Hasil wawancara dengan ibu SA :

“Strategi yang diberikan yaitu dengan saling memahami satu sama lainnya, selain itu juga harus bisa memanajemen waktu dengan baik, tujuannya agar terjaga keluarga yang harmonis”.

Selain itu juga keluarga adalah hal yang sangat penting, jangan sampai kesibukan sendiri mengabaikan keluarga, karena istri dan anak juga perlu waktu bersama dengan suami, hal ini juga harus dipahami bagi orang yang sudah berkeluarga, hasil wawancara dengan bapak AB:

“Keluarga adalah sangat penting bagi saya, karena anak istri juga perlu waktu bermain bersama kita, jangan samapi hobi kita melalaikan dari tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga”.

Kematangan usia dalam pernikahan mempengaruhi dalam cara seseorang membina keluarganya, pengalaman yang panjang dan usia yang semakin dewasa, akan membuat seseorang menjadi berpikir lebih hati-hati dalam mengambil keputusan, oleh karena itu pengaruh kematangan usia ini menjadi faktor dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, hasil wawancara dengan bapak AB :

“Kematangan usia juga menjadi faktor penting dalam menjalankan rumah tangga, semakin tua usia perkawinan maka semakin dewasa juga cara seseorang dalam mengambil Keputusan, sebagai seorang kepala

rumah tangga seharusnya bisa bersikap bijaksana dalam mengambil Keputusan terkait masalah yang dihadapi keluarga”.²⁷

Sedangkan menurut Sri Amalia Kematangan usia dalam perkawinan juga mempengaruhi terhadap cara membina keluarga yang harmonis, suami dan istri juga berkawajiban untuk membina anak-anak dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari tujuannya untuk mewujudkan keluarga yang baik dan harmonis, hasil wawancara dengan ibu SA :

“Usia perkawinan juga mempengaruhi terhadap pembinaan dalam rumah tangga, oleh karena itu dalam keluarga yang baik dan harmonis didalamnya harus ada peran suami dan istri yang memiliki pengalaman yang lama dalam mendidik anak itu sendiri”.

B. PEMBAHASAN

Berlandaskan data yang dihimpun lewat wawancara, pengamatan, dan pendokumentasian, peneliti akan memaparkan hasil kajian sebagai berikut:

1. Problematika Kematangan Usia Perkawinan dalam membina Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa keluarga yang ada di Desa Melayu Ilir Martapura, yaitu sebanyak 10 pasangan keluarga yang memberikan penjelasan tentang pengaruh

²⁷ Wawancara dengan Bapak AB Pada tanggal 7 Desember 2024, pukul 15:00 WITA.

krmatangan usia perkawinan suami-istri dalam membina rumah tangga yang harmonis.

Keluarga menjadi problematika bagi sebagian orang, karena di dalamnya sering terjadi masalah yang kadang tidak bisa terduga, begitu juga dengan keadaan yang penulis teliti di Desa Melayu Ilir, adapun problematika yang di dapatkan yaitu :

a. Kesetidakpahaman antara suami dan Istri

Masalah keluarga yang tidak harmonis terkadang terjadi akibat adanya ketidakpahaman antara suami dan istri, hal ini akan memicu konflik yang tak terbendung. Suami yang mempunyai kesibukan yang banyak cenderung memaksakan kehendak pribadi dari pada mengutamakan keharmonisan keluarga. Adanya problem tersebut terjadi karena suami istri tidak dapat memahami antara satu sama lainnya.

b. Kurangnya Komunikasi

Komunikasi yang baik juga dapat mendukung keharmonisan dalam keluarga, sebaliknya komunikasi yang tidak berjalan dengan baik akan memicu konflik dan problematika dalam keluarga. Sebagaimana hasil wawancara yang sudah penulis lakukan dari Pasangan keluarga 2 adanya keterbukaan satu sama lain, suami yang tidak paham akan waktu bermain di luar rumah dengan urusan rumah tangga akan membuat istri marah dan terkadang tidak bisa memahami keadaan istri. Hal tersebut karena

kurangnya komunikasi antara suami dan istri, seperti yang terjadi di keluarga 3.

c. Tidak bisa memanejemen waktu

Dalam keluarga Sebagaimana yang kita ketahui, waktu adalah sangat berharga bagi semua orang dan termasuk bagi yang sudah berkeluarga, seperti hasil wawancara dari keluarga 1 & 2 yang membatasi suami melakukan aktivitas yang berlebihan sehingga banyak melupakan waktu dengan keluarganya.

2. Strategi Suami Masyarakat Desa Melayu Iilir Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga.

Peneliti mengamati mengenai metode yang diterapkan oleh keluarga masyarakat Melayu Iilir dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga, yang dijalankan oleh pasangan suami istri, antara lain membangun komunikasi yang harmonis, memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keluarga, serta mengampuni dan bersikap sabar.

a. Saling Memahami Kewajiban Suami istri

Strategi yang dilakukan oleh beberapa keluarga di atas yaitu saling memahami kewajiban seorang istri dan kewajiban istri kepada suami. Saling memahami kewajiban juga di ajarkan dalam Islam, sudah sepantasnya istri taat kepada suami dan suami harus bertanggung jawab kewajibannya kepada istri.

Pendekatan ini mencerminkan kepatuhan terhadap nilai-nilai ajaran Islam dalam aktivitas harian keluarga, termasuk menjalankan ibadah, menaati ketentuan agama, serta menjadikan Islam sebagai rujukan utama dalam pengambilan keputusan keluarga. Karena Islam telah mengatur dengan jelas pedoman hidup dalam berumah tangga, maka sangat wajar jika seseorang yang mendambakan keluarga yang rukun menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan keluarganya—seperti yang telah dijalankan oleh keluarga 1, 2, 3, dan 4. Berdasarkan ajaran Islam, kehidupan pernikahan dianggap sebagai bentuk ibadah terpanjang, sehingga perlu dijaga dan dibangun dengan sungguh-sungguh serta dipenuhi dengan nilai-nilai positif. Sebab di dalamnya terkandung banyak keberkahan dan pahala yang luar biasa, melebihi apa yang bisa didapatkan dalam kehidupan tanpa berumah tangga.

b. Komunikasi yang baik

Langkah berikut yang diterapkan oleh keluarga-keluarga dengan suami yang gemar bermain sepak bola adalah dengan menjaga komunikasi yang sehat, karena interaksi yang positif dapat memberikan pengaruh baik terhadap hubungan pasangan suami istri, berdasarkan dari beberapa masalah problem keluarga yang ada yaitu kurangnya komunikasi akan membuat ketidaksepahaman antara suami dan istri, Namun dengan ketidaksepahaman yaitu ada solusi yang harus diberi dapat di atasi

dengan menjaga komunikasi yang baik terhadap keduanya. Ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya komunikasi yang harmonis dalam keluarga. Mendengar satu sama lain, berbicara dengan tutur kata yang lembut, dan menghargai pendapat setiap anggota keluarga adalah prinsip-prinsip yang ditekankan dalam ajaran Islam.²⁸ Saat komunikasi terjalin dengan baik, berbagai permasalahan dalam keluarga pun lebih mudah diselesaikan. Hal ini juga sejalan dengan pandangan seorang pakar yang menyatakan bahwa sekitar 80 persen kehidupan pernikahan berkaitan dengan komunikasi. Jika komunikasi saja sudah tidak sehat, maka aspek lainnya pun akan ikut terdampak. Meski pakar tersebut belum pernah menjalani kehidupan pernikahan secara langsung, ucapannya terbukti sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa strategi komunikasi yang baik dalam mempertahankan keharmonisan keluarga terhadap suami yang hobi bermain sepak bola berjalan dengan efektif, menurut penulis komunikasi yang terjaga akan menimbulkan dampak positif bagi keluarga, bahkan dalam Islam itu sendiri mengajarkan untuk berkata yang baik terhadap sesama.

c. Kasih Sayang dan Hormat

Startegi selanjutnya yang di lakukan oleh keluarga yang hobi bermain sepak bola yaitu dengan cara saling menyayangi dan

²⁸ Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah (2:197): "Dan berbicaralah kepada manusia dengan perkataan yang baik.".

memberikan rasa hormat terhadap sesama. Seseorang akan senang dan gembira ketika dia diberikan kasih sayang, begitu juga dengan rasa dihormati akan membuat suami merasa lebih dihargai sebagai kepala rumah tangga. Terkadang banyak terjadi masalah dalam rumah tangga, seorang istri yang tidak menghormati suaminya, maka dengan adanya hal tersebut bisa membuat keluarga harmonis. Strategi yang dilakukan oleh para keluarga yang di Desa Melayu Ilir sudah sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu saling menyayangi terhadap sesama. Merujuk pada teori yang telah penulis pelajari, Islam menekankan nilai kasih sayang dan saling menghormati dalam relasi keluarga, sebagaimana tercermin pada keluarga 2 dan 4. Setiap individu dalam keluarga dianjurkan untuk saling menunjukkan kasih sayang, menghargai satu sama lain, dan memperhatikan perasaan masing-masing. Sebab melalui kasih sayang, dapat tumbuh rasa saling menghormati dan menjaga batas dalam hubungan antaranggota keluarga.²⁹ Dalam peran sebagai pasangan suami istri, keduanya perlu saling menyalurkan kasih sayang secara tulus dan ikhlas agar tumbuh sikap saling menghargai perasaan masing-masing.

Strategi yang digunakan oleh keluarga yang ada di Desa Melayu Ilir sudah sesuai dan efektif untuk menjaga keharmonisan

²⁹ Hadis Sahih Bukhari: "Tidak beriman salah seorang di antara kalian, sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri."

dalam keluarga, rasa kasih sayang dan rasa hormat dapat menjaga marwah suami istri dan membuat keduanya terlihat harmonis.

d. Berlaku adil

Strategi yang dilakukan oleh keluarga Masyarakat Desa Melayu Ilir yaitu dengan cara berlaku adil terhadap sesama. Suami adil dalam membagi waktu untuk istri, istri berlaku adil terhadap menjalankan perintah suami. Berlaku adil dalam keluarga akan menjaga keharmonisan keluarga. Strategi yang dilakukan oleh beberapa keluarga yang ada di Masyarakat Desa Melayu Ilir sudah cukup berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang dikehendaki yaitu mempertahankan keluarga harmonis dengan berlaku adil terhadap sesama. Pernyataan ini selaras dengan pandangan yang menyatakan bahwa Islam menegaskan pentingnya bersikap adil dalam memperlakukan setiap anggota keluarga. Masing-masing individu memiliki hak yang harus dihormati, dan prinsip keadilan perlu dijadikan dasar dalam menunjukkan perhatian, memberikan dukungan, serta bersikap kepada anggota keluarga.³⁰

Dengan demikian berperilaku adil yang dilakukan oleh beberapa anggota keluarga yang berada di Desa Melayu Ilir Martapura sudah bagus dan strategi tersebut lumayan membantu suami istri dalam mempertahankan keharmonisan keluarga.

³⁰ Al-Qur'an, Surah An-Nisa (4:58): "Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkan dengan adil."

e. Memaafkan dan sabar

Strategi saling memaafkan yang dilakukan oleh keluarga yang ada di Desa Melayu Ilir Martapura berjalan dengan baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Strategi tersebut juga dapat mengatasi masalah yang ada dalam keluarga. Dengan adanya saling memaafkan dan bersabar ketika mendapatkan ujian dalam keluarga akan membuat keluarga sedikit lebih tenang dan rileks ketika menadapat problem atau masalah dalam keluarga. Maka dari itu, hal ini pun selaras dengan pandangan bahwa ajaran Islam menekankan pentingnya memaafkan dan bersikap sabar dalam menyikapi pertentangan dan kekhilafan yang terjadi dalam lingkup keluarga. Sikap sabar dan lapang dada dipandang sebagai perbuatan yang terpuji.³¹

Berdasarkan penejelasan di atas dapat kita ketahui strategi yang di jalankan oleh masyarakat atau keluarga yang ada di Desa Melayu Ilir Martapura sudah berdampak positif dalam mempertahankan keharmonisan keluarga bagi suami yang mempunyai kesibukan di luar rumah.

f. Rasa Tanggung Jawab

Strategi yang dilakukan oleh keluarga yaitu dengan cara saling bertanggung jawab. Dalam hal ini juga dapat membantu dalam menjaga keharmonisan keluarga, rasa tanggung jawab yang

³¹ Al-Qur'an, Surah Ash-Shura (42:43): "Dan bila mereka marah, mereka memberikan maaf."

tinggi terhadap keluarga akan membuat kepercayaan yang tinggi terhadap suami istri. Pernyataan ini sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang memberikan beban tanggung jawab besar kepada pemimpin keluarga untuk memimpin serta melindungi, sekaligus memenuhi kebutuhan jasmani maupun batin bagi anggota keluarganya.

Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan strategi tersebut juga dapat mempererat dalam menjaga keharmonisan keluarga karena setiap tanggung jawab yang dijalankan dengan baik, akan menumbuhkan rasa kepercayaan yang tinggi terhadap sesama.